

**CORETAN SEBAGAI EKSPRESI DIRI
DALAM LUKISAN**



**JURNAL
PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh:

Arbi Putra

NIM 1312417021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

**CORETAN SEBAGAI EKSPRESI
DIRI DALAM LUKISAN**



**JURNAL
PENCIPTAAN KARYA SENI**

**Arbi Putra
NIM 1312417021**

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni Rupa Murni
2019

PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Seni berjudul: CORETAN SEBAGAI EKSPRESI DIRI DALAM LUKISAN diajukan oleh Arbi Putra, NIM 1312417021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 April 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota

Amir Hamzah , S.Sn. M.A
NIP. 19700427 1999903 1 003

Pembimbing II/ Anggota

Wiyono,M.Sn
NIP. 19820328 200604 1001

Cognate/ Anggota

Deni Junaedi, S.Sn., M.A.
NIP. 19730621 200604 1 001

Ketua Jurusan/
Program Studi/ Ketua/ Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin,M.Sn
NIP. 19761007 200604 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Arbi Putra
NIM : 1312417021

Dengan ini menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Penciptaan yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Laporan Tugas Akhir Penciptaan ini saya buat berdasarkan kajian atas karya-karya saya dengan disertai berbagai referensi pendukung yang diambil dari buku-buku, dan karya-karya dari seniman lain yang berkaitan.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa laporan Tugas Akhir Penciptaan ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 16 Maret 2019

Arbi Putra

CORETAN SEBAGAI EKSPRESI DIRI DALAM LUKISAN

SCRIBBLES AS SELF-EXPRESSION IN PAINTING

Arbi Putra
 Institut Seni Indonesia Yogyakarta
 No.Telp : 0852 6392 6997
 Email : 4rbi.dut4@gmail.com

Abstrak

Coretan merupakan cara untuk menyampaikan berbagai pengalaman serta ekspresi diri yang dapat dilakukan oleh siapa saja mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Dalam pengalaman sehari-hari kegiatan mencoret-coret sering dilakukan sehingga menimbulkan ide untuk membuat lukisan menggunakan coretan sebagai ekspresi diri. Lukisan yang dihasilkan menggunakan elemen-elemen visual yang disusun hingga menghasilkan komposisi yang menarik. Coretan yang menginspirasi dalam penciptaan karya adalah coretan anak-anak yang spontan dan polos, coretan yang ditemukan di dinding gedung-gedung pinggir jalan dan coretan dalam karya lukisan Affandi. Eksperimen dalam penciptaan karya lukisan dilakukan melalui eksplorasi berbagai macam teknik dan bahan untuk memperoleh visual yang menarik dan artistik. Tujuan penciptaan Tugas Akhir yaitu untuk mengangkat coretan tidak hanya sebagai sketsa dan gambar kasar, namun juga dapat menjadi lukisan dengan nilai artistik tinggi. Hasil yang didapatkan dalam Tugas akhir ini adalah 20 karya lukisan yang mengungkapkan ekspresi diri dari pengalaman kehidupan seniman.

Kata kunci : coretan, ekspresi, lukisan

Abstract

Scribbles are known as a way to convey various experiences and self-expressions that can be done by anyone from children to adults. In everyday experience scribbling is often done, giving rise to the idea of making paintings using scribbles as self-expression. The result of paintings use visual elements arranged to produce interesting compositions. The scribbling that inspired the creation of the work is the spontaneous and innocent scribbling of children, street art scribbles found on the walls of roadside buildings and scribbles in Affandi's paintings. Experiments in the creation of paintings are done through exploration of various kinds of techniques and materials to obtain attractive and artistic visuals. The purpose of the Final Project creation is to raise scribbles not only as rough sketches and drawings, but also can be paintings with high artistic value. The results obtained in this final project are 20 paintings that reveal the self-expression of the life experiences of artists.

Keyword : scribbles, expression, painting

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Penciptaan karya seni oleh seorang seniman banyak dipengaruhi oleh pengalaman hidup beserta latar belakang lingkungan tempatnya berada. Pengalaman hidup tersebut menjadi catatan-catatan pribadi yang kemudian melalui coretan coretan divisualisasikan ke dalam lukisan.

Mencoret-coret adalah kebiasaan penulis yang berlangsung dari kecil hingga saat ini. Kesenangan tersebut dilakukan karena mendapat inspirasi dari kakak kandung yang lebih dahulu suka menggambar. Coretan kakak mendorong timbulnya keinginan dan kebiasaan dalam mencorat-coret, dan kemudian melalui dunia akademis timbul satu kesadaran untuk menjadikannya sebagai cara menyampaikan berbagai pengalaman serta ekspresi diri yang merupakan respon atas pengalaman. Ketika memasuki masa perkuliahan, penulis menyadari bahwa dalam melukis setiap pengalaman dapat divisualisasikan, salah satunya melalui coretan. Dalam perkuliahan seni rupa diperoleh kesadaran bahwa ekspresi merupakan sarana menyampaikan berbagai gagasan, ide, serta pengalaman yang disampaikan melalui pemanfaatan elemen visual yang salah satunya adalah garis.

Umumnya coretan banyak diciptakan terutama oleh anak-anak dan orang dewasa. Coretan-coretan yang dihasilkan merupakan hasil yang jujur dan spontan dari perasaan seseorang tersebut atas suatu kejadian yang dialami. Begitu pula dengan orang dewasa yang mencoret-coret di saat bosan ataupun senggang.

Ekspresi dari pengalaman yang divisualisasikan ke dalam coretan menjadi menarik karena adanya percampuran dari berbagai elemen seni mulai dari garis-garis spontan ataupun tidak, bentuk objek sederhana yang dapat memberikan kesan lucu dan kekanak-kanakkan, tipografi, serta bentuk-bentuk elemen visual lain yang artistik.

2. Rumusan Penciptaan

- a. Apa yang dimaksud coretan sebagai ekspresi diri dalam lukisan.

- b. Bagaimana memvisualisasikan pengalaman dan ekspresi diri melalui coretan ke dalam karya lukisan

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori

Coretan merupakan garis-garis tidak karuan yang merupakan gambaran sederhana atau garis besar dari suatu hal, dibuat pada berbagai media dengan bebas untuk menggambarkan objek, sebagai tipografi, ataupun garis itu sendiri. Coretan secara tidak langsung dapat mengungkapkan suasana hati maupun pikiran dari orang yang membuat coretan tersebut.

Coretan anak-anak menjadi inspirasi dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini sebab bentuk visualnya yang memiliki nilai artistik tersendiri. Coretan dan gambar anak-anak memiliki kesederhanaan bentuk dan memiliki keindahan yang jarang dirasakan oleh orang lain. Selain itu, coretan mereka apabila diamati dapat memberikan kebebasan dalam berimajinasi dengan gambar-gambar tersebut. Dalam setiap coretan yang dibuat, kesederhanaan bentuk menjadi poin penting serta merupakan kepuasan tersendiri.

Selain coretan anak-anak, terdapat berbagai jenis coretan yang menarik dan menjadi inspirasi dalam menciptakan karya lukisan. Di antara coretan tersebut yaitu coretan spontan seseorang saat bosan, coretan penuh kesal dan emosi, tulisan-tulisan tidak bermakna, dan coretan berupa tulisan serta objek-objek lain pada dinding.

Pada penciptaan karya Tugas Akhir ini coretan digunakan untuk mengekspresikan berbagai pengalaman, perasaan, serta pemikiran yang ada di kepala. Sebagaimana fungsi seni pada umumnya, melalui garis bisa untuk mengekspresikan diri dan sebagai bentuk aktualisasi diri. Ekspresi diri yang akan diungkapkan melalui karya lukisan Tugas Akhir merupakan ekspresi yang muncul saat mengalami suatu kejadian ataupun kegiatan tertentu, baik di masa lalu maupun di masa sekarang. Sebagai contoh ketika mengingat kejadian di masa lalu, maka berbagai perasaan di masa itu muncul seperti misalnya rasa senang, ceria dan bahagia, namun

sekarang kegiatan masa lalu tersebut hanyalah kenangan yang menimbulkan kerinduan. Perasaan-perasaan tersebutlah yang ingin diungkapkan melalui coretan sebagai bentuk ekspresi diri.

Ekspresi diri dalam karya Tugas Akhir ini memiliki nilai simbolik yang diwujudkan melalui abstraksi bentuk, coretan, serta warna. Untuk mengekspresikan perasaan rindu kampung halaman, maka dibuatlah abstraksi dari benda-benda yang mewakili perasaan rindu tersebut. Pengungkapan ekspresi diri tersebut juga dapat diwujudkan melalui karakter dan jenis coretan, seperti coretan tajam untuk menegaskan, coretan halus, coretan tipis dan berbagai jenis coretan lain. Ekspresi diri melalui warna diwujudkan dengan penggunaan berdasarkan kondisi psikologis yang mewakili setiap warna, seperti warna merah yang merupakan simbol kemarahan dan biru yang merupakan simbol ketenangan.

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini, pengalaman pribadi divisualisasikan ke dalam coretan dengan memainkan unsur-unsur seni rupa yaitu warna, garis, bentuk, serta diatur menurut susunan tertentu sehingga menghasilkan komposisi yang menarik dan artistik.

b. Metode Penciptaan

- i. Persiapan (*Preparation*)
 - a. Membuat Kanvas
 - b. Mempersiapkan Alat dan Bahan
- ii. Tahap Pematangan Ide
 - a. Inspirasi

Inspirasi didapatkan dengan melihat-lihat berbagai karya *street art*, dan coretan di dinding toko pinggir jalan. Inspirasi juga didapatkan dengan membuka kembali coretan pribadi masa kanak-kanak serta melalui referensi dari karya pelukis lain yang juga merupakan hal penting sebagai inspirasi dalam berkarya. Pelukis Jean Michael Basquiat merupakan salah satu yang memberikan inspirasi. Datang ke pameran seni lukis yang memamerkan karya-

karya ekspresif dapat mendatangkan pengalaman serta hal-hal baru yang dapat digunakan dalam berkarya.

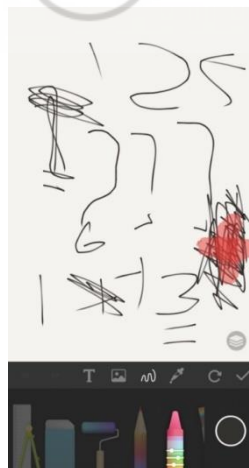
b. Pengeraman atau Perenungan (*Incubation*)

Pada tahap ini, berbagai hal yang menjadi inspirasi kemudian direnungkan. Dengan membuka kembali gambar saat masih anak-anak, melihat coretan di berbagai tempat di pinggir jalan, serta melihat karya pelukis lain seperti Cy Twombly, Basquiat, sketsa, dan karya lama Jumaldi Alfi. Ada dua poin penting yang dapat diambil, yaitu bentuk-bentuk sederhana (*simple*) dan spontanitas.

c. Membuat Sketsa

Dalam penciptaan karya lukis Tugas Akhir yang spontan sebenarnya tidak diperlukan sketsa. Namun mengingat ide yang muncul secara tiba-tiba tetap dibutuhkan. Apabila tidak ada kanvas di sekitar maka dibutuhkan media lain untuk merekam ide yang muncul. Untuk merekam ide tersebut menggunakan kertas ataupun media lain seperti aplikasi *Paper One* pada ponsel dan *Paint* pada PC.

Sketsa yang dibuat sebagai pengingat ide tersebut merupakan gambaran kasar yang sangat umum dan tidak mencakup detail ataupun warna tertentu.



Gb. 20.

Sketsa pada aplikasi *Paper One*
(sumber: dok. Arbi Putra)

iii. Tahap Pemunculan

a. *Blocking* Awal



Gb. 21.
Blocking
(sumber: dok. Arbi Putra)

b. Memindahkan Sketsa Ke Bidang Kanvas



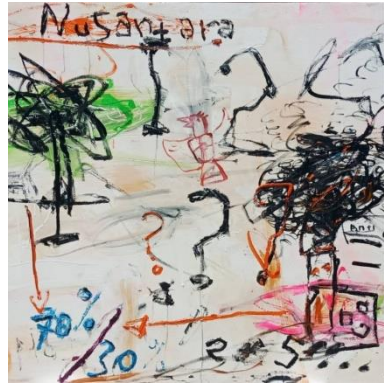
Gb. 22.
Memindahkan Sketsa Ke Kanvas
(sumber: dok. Arbi Putra)

c. Memunculkan Improvisasi dengan Spontanitas



Gb. 23.
Improvisasi
(sumber: dok. Arbi Putra)

d. Menambahkan Citra Objek Simbolik



Gb. 24.
Menambahkan Citra Objek Simbolik
(sumber: dok. Arbi Putra)

e. Memberi Warna



Gb. 25.
Hasil Akhir
(sumber: dok. Arbi Putra)

f. *Finishing*

Tahap *finishing* dilakukan dengan memberikan goresan akhir dengan spontan yang memberikan perasaan lega, nyaman dan tercukupi, membubuhi tanda tangan serta tahun pembuatan pada bagian bawah kanvas, mengecat bagian pinggir kanvas menggunakan warna lembut dan *feminine* untuk memberikan kesan bersih, serta melapisi lukisan dengan menggunakan *varnish* sebagai sentuhan terakhir.

B. Hasil dan Pembahasan



Gb.26.

Arbi Putra, “Baharok”, 2019, cat akrilik & cat minyak di kanvas, 150x130 cm
(sumber: dok. Arbi Putra)

Baharok adalah bahasa Minang yang berarti harapan. Dalam karya ini ada harapan yang ingin disampaikan mengenai Nusantara, dengan tanah yang subur, hutan penuh pepohonan hijau yang menghampar. Sebagai warga Indonesia wajib menjaga dan memelihara kelestarian alam nusantara. Dalam lukisan terdapat berbagai elemen rupa yang membentuk coretan, objek simplifikasi, dan tipografi. Objek simplifikasi merupakan bentuk abstraksi pohon, gedung, pabrik dan asap hitam, tengkorak manusia, dan Burung Garuda.

Gambar pohon dilukiskan dengan mengambil bentuk dasar pohon, dengan *blocking* yang berupa coretan sederhana hijau gelap dan mengambil kesan dari bentuk pohon. *Blocking* pohon tersebut tidak rata menyerupai coretan anak-anak. Disekitar pohon tersebut diberi warna biru muda dan pink yang memiliki arti disekitar pohon tersebut suasananya cerah dengan udara bersih dan tidak tercemar.

Di bagian lain terdapat gambar simplifikasi pabrik dengan asap hitam yang ditutupi coretan merah dan gambar tengkorak manusia. Warna merah tersebut menyimbolkan kegelisahan dan suasana panas.

Tipografi pada lukisan ini diletakkan di bagian atas dan bawah lukisan bertuliskan ‘nusantara’ dan 70% / 30%. Tipografi tersebut memiliki gaya tulis

khas anak-anak dan tidak mengutamakan kerapihan. Beberapa tulisan lain dibuat dengan garis yang lebih tipis bertuliskan 'hope', dengan menggunakan teknik kerok (garis negatif) bertuliskan 'oksigen'.

Teknik cipratan cat digunakan di beberapa bagian untuk memberikan efek artistik tertentu dengan menggunakan cat akrilik, sementara cat minyak digunakan dalam teknik *tube* (plototan), untuk membuat garis yang memunculkan tekstur *brushstroke* yang kuat. *Background* dibuat dengan warna putih serta warna kusam kertas untuk memberikan kesan melukis pada kertas.

Dalam karya ini terdapat coretan berwarna merah yang menutupi objek asap hitam pabrik. Coretan tersebut merupakan ekspresi dari rasa kesal dan tidak suka dengan polusi yang ditimbulkan dari berkembangnya pabrik di berbagai daerah yang dulunya lahan hijau penuh pepohonan. Coretan berwarna merah dibuat dengan tekanan yang kuat dan berkali-kali didominasi oleh garis tebal dengan cipratan dan lelehan di beberapa bagian seolah-olah seperti darah yang terciprat pada kertas mengekspresikan suasana sadis seperti halnya pembantaian. Coretan dibagian warna merah tersebut mengekspresikan rasa sadis dari pabrik-pabrik yang menghancurkan pepohonan tanpa belas kasihan. Selain itu, coretan merah itu merupakan ungkapan rasa marah dan adanya keinginan agar pabrik-pabrik penyebab polusi udara tersebut menjauh dari lingkungan pepohonan hijau. Adanya gambar tengkorak diatas coretan merah menambah kesan sadis karena merupakan ekspresi dari perasaan kemarahan akan kematian yang banyak disebabkan oleh pencemaran lingkungan.



Gb.27.

Arbi Putra, “Menjadi Kupu-kupu Surga”, 2019, cat akrilik & cat minyak di kanvas, 170x150 cm

(sumber: dok. Arbi Putra)

Menjadi Kupu-kupu Surga dijadikan judul dan merupakan doa yang ditujukan untuk kucing peliharaan yang meninggal di usia muda. Kucing tersebut menemani waktu-waktu melukis di studio dan merupakan kucing kesayangan. Lukisan ini merupakan ungkapan duka atas kepergian kucing bernama Doki tersebut.

Figur simplifikasi berupa abstraksi kucing terdapat pada bagian tengah dan bawah lukisan. Pada figur di bagian tengah lukisan digambarkan dengan garis berwarna putih, hitam, dan ungu. Penggunaan warna putih dan ungu untuk menunjukkan keadaan doki kucing saat meninggal berubah warna menjadi pucat. Cat yang digunakan untuk membentuk figur tersebut adalah cat akrilik. Sementara figur kucing di bagian bawah berupa garis berwarna jingga menggunakan *plototan* cat minyak. Elemen lain dalam lukisan ini adalah lelehan cat, *blocking* warna dengan garis-garis coretan, serta garis-garis dengan tebal dan tipis yang bervariasi.

Ekspresi diri yang dilukiskan dalam karya ini adalah kekesalan dan kesedihan. Pada bagian tipografi “Doki Kawan” dan “mati” terdapat coretan berulang-ulang di belakangnya dengan ukuran garis sedang. Coretan berulang-ulang tersebut merupakan ekspresi penegasan yang menunjukkan bahwa Doki merupakan kucing yang selalu menemani dan telah dianggap sebagai teman bahkan sahabat dekat yang sangat penting, namun pada akhirnya ia telah

meninggal, ditunjukkan dengan coretan merah yang merupakan ekspresi rasa kesal dan marah akan kematiannya.

Ekspresi rasa capek, jenuh, dan kesal karena memikirkan kematian Doki juga diungkapkan dalam coretan berwarna putih di bagian tengah lukisan. Coretan tersebut juga menunjukkan adanya desakan untuk merelakan kematian Doki agar dapat *move on* dan melanjutkan hidup.





Gb.28.

Arbi Putra, "Pejuang Pagi Sore", 2019, cat akrilik & cat minyak di kanvas, 170x150 cm
(sumber: dok. Arbi Putra)

Dalam karya lukisan ini, objek seperti cangkul, arit, ember, tengkorak kepala kerbau, dan sepatu boots diletakkan di bagian tengah lukisan dibuat dengan bentuk abstraksi yang memiliki nilai simbolik. Penggambaran objek-objek tersebut hanya menggunakan *outline* hitam dengan *blocking* berupa coretan garis-garis tidak merata. Pada objek kepala kerbau menggunakan *outline* putih untuk menandakan kerbau tersebut sudah mati dan merupakan sebuah tengkorak. Tulisan terdapat di bagian atas lukisan yaitu 'koleksi ayah' dan di bagian kiri bawah lukisan berupa nama-nama benda lain yang merupakan koleksi ayah, dituliskan menggunakan teknik kerok.

Ekspresi yang diungkapkan dalam karya ini adalah perasan terharu dan rindu kepada ayah yang ditunjukkan dalam coretan yang mengabstraksikan cangkul, arit, ember, tengkorak, caping dan sepatu boots, dengan didukung oleh aksentuasi coretan di latar belakang objek-objek tersebut. Warna coklat yang melatarbelakangi objek arit, caping, dan tengkorak merupakan warna-warna yang hampir *monochrome* dengan warna objek sehingga memberikan kesan masa lalu. Sementara warna biru pada latar belakang arit dan ember menggambarkan kedamaian dan rasa nyaman yang berkaitan dengan memori masa lalu.

Secara keseluruhan karya ini merupakan ekspresi dari rasa sepi dan hening mengingat sudut rumah tempat menggantung alat-alat koleksi ayah tersebut yang sudah lama tidak terlihat.

C. Kesimpulan

Pengalaman sehari-hari yang terjadi di lingkungan sekitar memberikan banyak ide dalam membuat lukisan. Pengalaman mencoret-coret di masa kanak-kanak merupakan salah satu yang paling berkesan dan menjadi ide dalam penciptaan karya lukisan Tugas Akhir yang berjudul Coretan sebagai Ekspresi Diri Dalam Lukisan ini.

Coretan anak-anak yang sederhana, polos, dan bentuk-bentuk simplifikasinya yang artistik merupakan dasar dalam membuat karya lukisan. Dalam penciptaannya, spontanitas dan kepolosan digunakan pada garis-garis dengan beragam teknik sehingga menghasilkan karya yang ekspresif.

Coretan dalam karya Tugas Akhir ini digunakan untuk memvisualisasikan berbagai pengalaman hidup dengan keluarga, teman, diri sendiri, dan hewan peliharaan. Selain itu cerita lain yang diangkat adalah pengalaman melihat pencemaran lingkungan dan beberapa pemikiran mengenai pencemaran tersebut.

Inspirasi dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini, selain dari coretan anak-anak yaitu coretan mural *street art* yang tidak beraturan pada dinding di pinggir jalan ataupun gedung-gedung, garis-garis ekspresif pada lukisan Affandi serta seniman dengan karya-karya naifnya seperti Jean Michel Basquiat dan Yunizar.

Karya lukisan Tugas Akhir ini berjumlah 20 buah, dikerjakan selama dua semester di tahun 2018 sampai 2019 dengan menggunakan beragam bahan melukis seperti cat akrilik, cat minyak, dan pastel minyak serta menggunakan beragam teknik di antaranya teknik *opaque*, *dry brush*, transparan, kerok, dan *plototan*.

Dari 20 karya Tugas Akhir ini, masih banyak terdapat kekurangan serta kendala dalam pengerjaannya. Kendala tersebut yaitu ketika pengerjaan lukisan sempat tertunda, maka akan sulit untuk mengembalikan fokus dalam menyelesaikannya. Hal tersebut terjadi saat menggunakan cat minyak dan teknik *plototan*. Teknik *plototan* menggunakan cat minyak membuat cat lama mengering sehingga proses melukis harus diundur hingga cat mengering seluruhnya. Di antara 20 karya Tugas Akhir, beberapa lukisan ada yang

dianggap sudah mewakili maksud yang ingin disampaikan, namun ada sebagian lukisan yang belum berhasil mengungkapkan ide dan gagasan yang dimaksud. Lukisan yang dianggap paling berhasil berjudul 'Mencari Identitas Diri' karena dalam karya tersebut garis-garis lebih terlihat menonjol dan sangat spontan dibandingkan karya lain. Bentuk figur pada karya ini juga terasa sangat polos dan tidak mengada-ada. Karya 'Mencari Identitas Diri' menggunakan *background* berwarna putih seperti layaknya menggambar di atas kertas dan mengingatkan pada masa kanak-kanak saat menggambar dan mencoret-coret di atas kertas putih. Karya 'Mencari Identitas Diri' juga dianggap paling berhasil karena dapat diselesaikan dengan emosi seketika dan tanpa penundaan.

Karya yang dianggap belum mampu mengungkapkan ide dan gagasan berjudul 'Gumaman Jiwa'. Pengerjaan karya tersebut terasa tidak spontan sehingga banyak garis-garis yang terkesan mengada-ada dan tidak jujur. Kurangnya spontanitas menyebabkan komposisi dalam karya ini kurang menerapkan prinsip desain elementer dengan baik.

Masih banyak terdapat kekurangan dalam karya lukisan dan laporan Tugas Akhir berjudul Coretan sebagai Ekspresi Diri Dalam Lukisan ini, namun pengerjaan Tugas Akhir telah dilakukan dengan upaya yang maksimal dan sungguh-sungguh dengan menerapkan segala ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan di Insititut Seni Indonesia Yogyakarta. Kritik dan saran dibutuhkan guna meningkatkan kualitas dalam berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert, Greg, 2017, *The Art of Scribbling*, (<https://www.artistsnetwork.com/art-mediums/drawing/the-art-of-scribbling/>, diakses pada tanggal 27 April 2019 pukul 15.21 WIB)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2008
- Graham, Gordon. *The Routledge Companion to Aesthetics*, London : Routledge, 2001
- Heartney, Eleanor. *Postmodernism: Movements in Modern Art*, Cambridge: Cambridge University Press, 2001
- Lowenfeld, Viktor & W. Lambert Brittain , *Creative and Mental Growth*, NewYork: Maemillan, 1982
- Safaria, T. & Saputra, N. E., *Manajemen emosi*, Jakarta: Bumiaksara, 1990
- Soedarso, Sp., *Tinjauan Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990
- Sugianto, Wardoyo, “Pengetahuan Bahan Seni Lukis”, Diklat Kuliah pada Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1998
- Susanto, Mikke, *Katalog Pameran Tunggal Made Wiguna Valasara Marshalling Lines and color*, Galeri Canna, 22 Januari- 4 February 2003

